

ABSTRACT

Hutauruk, Tohap. (2002). *Mystical Experience in Four Poems of Rumi's Daylight: A Book of Spiritual Guidance*. Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

Recently, the dynamics of religious life in the world, especially Indonesia is under pressure. There have been many fights in the name of religion, such as in Crusade and local war like Poso and Maluku. There is no feeling of guilty in killing each other for their religions.

This fact ‘forces’ some religious figures to review the meaning of their religions. They try to emphasize the essential meaning instead of the superficial aspect of their religion. As the consequence, the religious figures attempt to ‘minimize’ differences in rituals or laws found among religions. Thus, Mysticism appears as an alternative ways in appreciating religions.

Mysticism introduces a deep comprehension toward God, which is found through mystical experience. This ism thinks that one will have less joy of having religion through doing the religious rituals, but rather, one will enjoy the religious life more when he or she is able to mystically unite with the owner of religion, namely God.

Further, this study concerns with Mysticism in Islam, which is well known as Sufism. This scope of study is taken due to the religious background of the author of the poems I study. Although the Sufis’ and other Mystics’ mystical experience are relatively the same each other, the way in reaching the experience is relatively different each other. Thus, this study specification is important to limit my scope of study

I try to see some interesting things in Rumi’s poems, namely the mystical experience, Rumi’s appreciation toward God, and the role of Sufism in Islam Milieu. This problem formulation cannot be separated from Rumi’s religious background that is known Sufism. I am interested in those problem since I myself, during all this time, think that Islam is just a religion of laws. However during writing my study, I find that Islam is a social religion. My comprehension is not only based on the author’s work and ism but also on the Mohammed’s experience during his life. I realize now that my previous understanding was formed from my superficial look toward the religion.

In this study, I find that Rumi represents his mystical experience in the poems and sees God as the main light that sparkles in the heart of each human being. This belief had by the Sufi opens the door for Islam to be universally received by others

This study is library research which adopts biographical, socio-cultural historical, and phenomenological approach. The employment of the three approaches is based on the demand to answer the problem formulation mentioned relatively objective. I also intent to have a deep appreciation upon the work by applying the three approaches.

ABSTRAK

Hutauruk, Tohap. (2002). *Mystical Experience in Four Poems of Rumi's Daylight: A Book of Spiritual Guidance*. Yogyakarta: English Education Study Program, Sanata Dharma University.

Dewasa ini dinamika kehidupan beragama di dunia, khususnya di Indonesia, sedang mengalami tekanan. Kita dapat menemukan begitu banyak pertikaian yang mengatas-namakan agama, dari Perang Salib hingga insiden nasional; Poso dan Ambon dan daerah lainnya. Manusia membunuh tanpa ada perasaan bersalah, demi ‘membela’ agamanya masing-masing.

Keadaan diatas ‘memaksa’ beberapa tokoh-tokoh agama untuk melihat kembali arti agama mereka. Para tokoh ini mencoba memberi penekanan pada makna agama yang esensial dari pada sekedar permukaannya. Konsekuensinya ialah para tokoh agama ini berusaha meminimalisir perbedaan ritual dan hukum-hukum keagamaan yang terdapat pada agama-agama. Demikianlah, Mistisisme hadir sebagai alternatif dalam mengapresiasi agama.

Mistikisme mengenalkan pemahaman yang mendalam akan Tuhan, yang diperoleh melalui pengalaman mistis. Paham ini beranggapan bahwa seseorang akan merasakan sedikit kenikmatan beragama melalui ritual-ritual keagamaan semata, sebaliknya kenikmatan itu dapat dirasakan lebih ketika seseorang mampu menyatu secara mistis dengan pemilik agama sesungguhnya, yakni Tuhan.

Lebih lanjut, riset ini mengetengahkan mistisisme dalam Islam, yang dikenal luas dengan Sufisme. Pembatasan masalah ini diambil atas pertimbangan latar belakang agama pengarang. Meskipun pengalaman mistik di semua agama relatif identik satu sama lain, namun cara pencapaian pengalaman tersebut relatif berbeda satu sama lain. Dengan demikian, pengkhususan reset ini pada Sufisme penting guna membatasi cakupannya.

Penulis berusaha melihat beberapa hal menarik dari puisi Rumi, yakni pengalaman mistik, appresiasi Rumi terhadap Tuhan, dan peran mistisisme dalam dinamika Islam. Formulasi masalah ini tidak lepas dari latar belakang keagamaan Rumi, Sufisme. Penulis tertarik pada masalah ini karena sebelum ini penulis beranggapan bahwa Islam tidak lebih dari sekedar agama hukum. Namun selama melakukan reset ini, penulis berkeyakinan bahwa Islam adalah agama sosial. Pemahaman penulis, yang diperoleh saat ini tidak saja didapatkan melalui karya dan paham pengarang puisi semata, melainkan diperoleh juga melalui pengalaman hidup Nabi Muhammad. Penulis sadar sepenuhnya bahwa pemahaman terdahulu tentang Islam dibentuk oleh penglihatan pada permukaan agama tersebut semata.

Dalam riset ini, penulis menemukan bahwa Rumi merepresentasikan pengalaman mistiknya melalui puisi-puisi tersebut, dan dia percaya bahwa Tuhan

adalah sumber dari cahaya yang tersebar di setiap hati umat manusia. Keyakinan yang dimiliki oleh para Sufi ini membuka peluang bagi diterimanya Islam secara universal.

Riset ini adalah penelitian pustaka yang mengadopsi tiga pendekatan yakni biografi, sejarah sosial dan budaya, serta fenomenologi. Penerapan ketiga pendekatan ini didasarkan pada tuntutan untuk menjawab permasalahan, yang disebut diatas, agar relatif lebih objektif. Dengan mengadopsi ketiga pendekatan tersebut, penulis juga bermaksud memperoleh apresiasi yang mendalam terhadap karya pengarang.